

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat dengan pendidikan yaitu bahasa pengantar di semua lembaga pendidikan. Bahasa Indonesia juga merupakan bidang studi yang wajib diajarkan dan dipelajari dari mulai Sekolah Dasar sampai Pendidikan Tinggi. Belajar bahasa Indonesia untuk siswa SD pada dasarnya bertujuan untuk mengasah dan membekali mereka dengan kemampuan berkomunikasi.

Mengingat pentingnya fungsi dan kedudukan bahasa dalam kehidupan, pelajaran bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai alat komunikasi yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan tujuan pelajaran bahasa Indonesia yaitu menjadikan siswanya terampil berbahasa lisan maupun tulis . (Tarigan, 1993: 63)

Dalam PP No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terutama standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis.

Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian, untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia perlu adanya keseimbangan dan keterpaduan

antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Dari ke 4 aspek tersebut, menulis merupakan salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian mendalam karena kemampuan siswa dalam menulis masih kurang optimal, daripada aspek mendengar, berbicara dan membaca. Aspek menulis karangan terutama memiliki kesulitan tersendiri yang dialami oleh siswa. Karena menulis memerlukan daya nalar, kreativitas dan olah kata dalam mempraktekannya.

Pembelajaran menulis karangan dengan gambar berseri di sekolah dasar masih ditemukan berbagai hambatan. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru dan murid. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian, pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa kelas III SDN Kedungkencana III yang dilaksanakan pada hari Kamis 4 Oktober 2012. Mendapatkan data awal dari guru dan dari siswa.

Beberapa hambatan dari guru, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis karangan, jarang memberikan pembelajaran menulis karangan karena membutuhkan waktu yang banyak, kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran menulis karangan. Dalam kegiatan pembelajaran guru kurang mengelola kelas dengan baik, guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional dan monoton, guru tidak menggunakan media pembelajaran. Padahal media pembelajaran yang tepat akan merangsang siswa lebih bersemangat dan lebih menyenangi pembelajaran bahasa Indonesia yang sedang berlangsung dengan demikian, materi yang sedang diajarkan lebih mudah ditangkap oleh siswa.

Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru ceramah dan penugasan, pemberian materi menulis karangan yang dilakukan guru tidak bervariasi dan monoton, sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan guru selama ini. Selain itu peneliti juga memperoleh data hasil standar kompetensi dan kompetensi dasar tentang menulis karangan yang dilakukan penilaian dengan observasi dan evaluasi belajar siswa didapatkan.

Tindakan guru yang dilakukan berimbas pada siswa, antara lain pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis masih kurang, siswa kurang bisa membedakan antara menulis biasa dengan menulis karangan, siswa tidak senang dengan pembelajaran menulis karangan yang monoton dan membosankan, terbatasnya kemampuan siswa dalam menyesuaikan antara judul dengan isi karangan, penggunaan kosa kata yang belum maksimal, penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih salah terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide menjadi suatu bentuk karangan, terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi dan memberi kesan hidup pada objek karangan. Selain itu, siswa juga belum bisa memaksimalkan penginderaan dalam menulis karangan.

Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran menulis di kelas. Agar dapat menulis siswa perlu dipacu dengan bahan ajar yang menarik. Untuk itu, guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik agar siswa dapat menulis dengan baik.

Seorang guru dalam memberikan pembelajaran dituntut memiliki

keterampilan yang lebih baik dalam berbahasa. Guru diharapkan dapat mengelola kelas agar kegiatan proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai tujuan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru dapat memanfaatkan bahan ajar dan media yang tepat. Kegunaan media yang tepat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia akan merangsang anak-anak untuk lebih bersemangat dan lebih menyenangi pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia yang sedang berlangsung. Dengan demikian, materi yang sedang diajarkan akan lebih mudah ditangkap para siswa.

Menulis karangan yang monoton dan membosankan, penggunaan kosakata yang belum maksimal, penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih salah, terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide menjadi suatu bentuk karangan, terbatasnya imajinasi dan memberi kesan hidup pada objek karangan. Selain itu, siswa juga belum bisa memaksimalkan penginderaan dalam menulis karangan.

Hasil pra siklus dari observasi dan evaluasi belajar yang dilakukan yakni, hasil observasi pada pembelajaran menunjukkan hasil yang belum mencapai KKM secara tuntas yakni 8 siswa (40%) mencapai KKM dan 12 siswa (60%) belum mencapai KKM. (dataterlampir). Sedangkan hasil evaluasi hasil karangan menunjukkan bahwa 7 siswa (35%) mencapai KKM dan 13 siswa (65%) belum mencapai KKM. (Dataterlampir).

Untuk mengatasi hal ini guru harus pandai memilih media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Salah satu jenis media yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah media gambar berseri.

Penggunaan media gambar ini digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan, sehingga diharapkan dengan media ini siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, tenang, dan santai sehingga mengurangi kejenuhan pembelajaran menulis selama ini.

Pembelajaran menulis karangan dengan media gambar berseri ini merupakan langkah yang dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat menggunakan sebuah gambar sebagai media dalam proses mengajar di kelas. Penyajian gambar digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam menulis paragraf deskripsi. Siswa diminta untuk membuat paragraf berdasarkan gambar tersebut. Dengan demikian, ide dan gagasan siswa akan lebih mudah dituangkan secara jelas, konkrit, dan lengkap.

Pembelajaran menulis karangan dengan gambar berseri tersebut guru hanya memberikan gambar berseri kepada siswa dan menugaskan kepada mereka untuk mengarang sesuai dengan gambar, sedangkan siswa merasa tegang dan merasa kesulitan merangkai kata-kata mereka sesuai dengan gambar berseri. Hal ini disebabkan para siswa melakukan tugas mengarang tersebut secara individu.

Melihat permasalahan tersebut di atas, peneliti mempunyai ide untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Pemilihan model pembelajaran Jigsaw karena dengan kerjasama dengan siswa lain diharapkan ide-ide dan gagasan para siswa akan berkembang serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menarik. Bekerja sama atau berkolaborasi dalam pembelajaran akan mengembangkan ide-ide dan gagasan siswa. Dengan bekerjasama ide dari satu siswa digabungkan dengan ide dari siswa lain menghasilkan ide-ide yang beragam serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Model pembelajaran Jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman, 2008:203).

Berdasarkan hasil penelitian Lie (1993: 15) penggunaan tipe Jigsaw ini di anggap tepat Karena menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, di samping saling mengharga iperbedaan pendapat orang lain.

Berlandaskan kenyataan di lapangan dan gambaran di atas, maka judul penelitian, adalah: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan dengan Gambar Berseri di Kelas III SDN Kedungkencana III Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.”



## B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

### 1. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada 4 oktober 2012 penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan dengan gambar berseri dikelas III SDN Kedungkencana III?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan dengan gambar berseri dikelas III SDN Kedungkencana III?
- c. Peningkatan hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam kemampuan menulis karangan dengan gambar berseri dikelas III SDN Kedungkencana III yang meliputi :
  - Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan dengan pikiran sendiri sesuai gambar?
  - Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan lima huruf capital diawal kalimat?
  - Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan lima tanda titik diakhir kalimat?

### 2. Pemecahan Masalah

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang bersifat aktif dan inovatif. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran menulis karangan, karena dengan metode pembelajaran yang inovatif akan mempermudah dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif dan inovatif siswa akan lebih cepat memiliki kemampuan menulis karangan dari pikiran sendiri karena dengan menggunakan bantuan ini dapat merangsang imajinasi yang berdasarkan gambar karena dalam proses pembelajaran ini siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.

Rusman (2011:132) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran menulis karangan dengan media gambar dengan menggunakan model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa.
- b. Tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda
- c. Tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan
- d. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke dalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- g. Guru memberi evaluasi.



#### h. Penutup

Pelaksanaan model pembelajaran tipe Jigsaw ini dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan peneltia ntindakan kelas. Digunakan pendekatan tindakan kelas ini Karena hal tersebut merupakan masalah dalam proses pembelajaran, terutama di dalam kelas. Sehingga dapat proses dapat meningkatkan tujuan pembelajaran.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan dengan gambar berseri dikelas III SDN Kedungkencana III.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan dengan gambar berseri dikelas III SDN Kedungkencana III.
3. Untuk mengetahui peningkatkan kemampuan menulis karangan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan gambar berseri dikelas III SDN Kedungkencana III yang meliputi aspek-aspek:
  - Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan dengan pikiran sendiri sesuai gambar.

- Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan lima huruf capital diawal kalimat.
- Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan lima tanda titik diakhir kalimat.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### 1. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran menulis karangan dengan gambar berseri serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan model ini.

##### 2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru akan termotivasi untuk meningkatkan pembelajaran menulis karangan dengan gambar berseri di masa yang akan datang sehingga guru dapat menentukan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menarik perhatian siswa.

##### 3. Bagi Siswa

Di harapkan siswa akan memiliki kemampuan menulis karangan dengan baik dan mempunyai gagasan yang berkembang.

## E. Batasan Istilah

### 1. Kooperatif tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (1993: 73), bahwa **pembelajaran kooperatif model jigsaw** merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

### 2. Kemampuan menulis karangan dengan gambar berseri

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tadi (Lado dalam Tarigan, 1993)

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Media gambar berseri adalah cerita atau daya upaya dalam menyusun atau menulis karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) kedalam wujud atau bentuk bahasa lain.

## **F. Hipotesis Tindakan**

Peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut:  
Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dengan gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswakesel III SDN Kedungkencana III Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **G. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat dengan pendidikan yaitu bahasa pengantar di semua lembaga pendidikan. Bahasa Indonesia juga merupakan bidang studi yang wajib diajarkan dan dipelajari dari mulai Sekolah Dasar sampai Pendidikan Tinggi. Belajar bahasa Indonesia untuk siswa SD pada dasarnya bertujuan untuk mengasah dan membekali mereka dengan kemampuan berkomunikasi.

Mengingat pentingnya fungsi dan kedudukan bahasa dalam kehidupan, pelajaran bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai alat komunikasi yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan tujuan pelajaran bahasa Indonesia yaitu menjadikan siswanya terampil berbahasa lisan maupun tulis . (Tarigan, 1993: 63)

Dalam PP No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terutama standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis.

Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian, untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia perlu adanya keseimbangan dan keterpaduan antara aspek yang satu dengan aspek lainnya. Dari ke 4 aspek tersebut, menulis merupakan salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian mendalam karena kemampuan siswa dalam menulis masih kurang optimal, daripada aspek mendengar, berbicara dan membaca. Aspek menulis karangan terutama memiliki kesulitan tersendiri yang dialami oleh siswa. Karena menulis memerlukan daya nalar, kreativitas dan olah kata dalam mempraktekannya.

Pembelajaran menulis karangan dengan gambar berseri di sekolah dasar masih ditemukan berbagai hambatan. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru dan murid. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian, pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa kelas III SDN Kedungkencana III yang dilaksanakan pada hari Kamis 4 Oktober 2012. Mendapatkan data awal dari guru dan dari siswa.

Beberapa hambatan dari guru, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis karangan, jarang memberikan pembelajaran menulis karangan karena membutuhkan waktu yang banyak, kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran menulis karangan. Dalam kegiatan pembelajaran guru kurang mengelola kelas dengan baik, guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional dan monoton, guru tidak menggunakan media pembelajaran. Padahal media pembelajaran yang tepat akan merangsang siswa lebih bersemangat dan lebih menyenangkan pembelajaran bahasa Indonesia yang sedang berlangsung dengan demikian, materi yang sedang diajarkan lebih mudah ditangkap oleh siswa.

Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru ceramah dan penugasan, pemberian materi menulis karangan yang dilakukan guru tidak bervariasi dan monoton, sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan guru selama ini. Selain itu peneliti juga memperoleh data hasil standar kompetensi dan kompetensi dasar tentang menulis karangan yang dilakukan penilaian dengan observasi dan evaluasi belajar siswa didapatkan.

Tindakan guru yang dilakukan berimbas pada siswa, antara lain pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis masih kurang, siswa kurang bisa membedakan antara menulis biasa dengan menulis karangan, siswa tidak senang dengan pembelajaran menulis karangan yang monoton dan membosankan, terbatasnya kemampuan siswa dalam menyesuaikan antara judul dengan isi karangan, penggunaan kosa kata yang belum maksimal



,penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih salah tebatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide menjadi suatu bentuk karangan, terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi dan memberi kesan hidup pada objek karangan. Selain itu, siswa juga belum bisa memaksimalkan penginderaan dalam menulis karangan.

Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran menulis di kelas. Agar dapat menulis siswa perlu dipacu dengan bahan ajar yang menarik. Untuk itu, guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik agar siswa dapat menulis dengan baik.

Seorang guru dalam memberikan pembelajaran dituntut memiliki keterampilan yang lebih baik dalam berbahasa. Guru diharapkan dapat mengelola kelas agar kegiatan proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai tujuan .Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru dapat memanfaatkan bahan ajar dan media yang tepat. Kegunaan media yang tepat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia akan merangsang anak-anak untuk lebih bersemangat dan lebih menyenangkan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia yang sedang berlangsung. Dengan demikian, materi yang sedang diajarkan akan lebih mudah ditangkap para siswa.

Menulis karangan yang monoton dan membosankan, penggunaan kosakata yang belum maksimal, penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih salah, terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atauide menjadi suatu bentuk karangan, terbatasnya imajinasi dan memberi kesan hidup pada objek karangan. Selain itu, siswa juga belum bisa

memaksimalkan penginderaan dalam menulis karangan.

Hasil pra siklus dari observasi dan evaluasi belajar yang dilakukan yakni, hasil observasi pada pembelajaran menunjukkan hasil yang belum mencapai KKM secara tuntas yakni 8 siswa (40%) mencapai KKM dan 12 siswa (60%) belum mencapai KKM. (dataterlampir). Sedangkan hasil evaluasi hasil karangan menunjukkan bahwa 7 siswa (35%) mencapai KKM dan 13 siswa (65%) belum mencapai KKM. (Dataterlampir).

Untuk mengatasi hal ini guru harus pandai memilih media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Salah satu jenis media yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah media gambar berseri. Penggunaan media gambar ini digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan, sehingga diharapkan dengan media ini isi siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, tenang, dan santai sehingga mengurangi kejenuhan pembelajaran menulis selama ini.

Pembelajaran menulis karangan dengan media gambar berseri ini merupakan langkah yang dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat menggunakan sebuah gambar sebagai media dalam proses mengajar di kelas. Penyajian gambar digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam menulis paragraf deskripsi. Siswa diminta untuk membuat paragraf berdasarkan gambar tersebut. Dengan demikian, ide dan gagasan siswa akan lebih mudah dituangkan secara jelas, konkrit, dan lengkap.

Pembelajaran menulis karangan dengan gambar berseri tersebut guru hanya memberikan gambar berseri kepada siswa dan menugaskan kepada mereka untuk mengarang sesuai dengan gambar, sedangkan siswa merasa tegang dan merasa kesulitan merangkai kata-kata mereka sesuai dengan gambar berseri, Hal ini disebabkan para siswa melakukan tugas mengarang tersebut secara individu.

Melihat permasalahan tersebut diatas, peneliti mempunyai ide untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Pemilihan model pembelajaran Jigsaw karena dengan kerjasama dengan siswa lain diharapkan ide-ide dan gagasan para siswa akan berkembang serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menarik. Bekerja sama atau berkolaborasi dalam pembelajaran akan mengembangkan ide-ide dan gagasan siswa. Dengan bekerjasama ide dari satu siswa digabungkan dengan ide dari siswa lain menghasilkan ide-ide yang beragam serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Model pembelajaran Jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman, 2008:203).

Berdasarkan hasil penelitian Lie (1993: 15) penggunaan tipe Jigsaw ini di anggap tepat Karena menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang

lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, di samping saling mengharga iperbedaan pendapat orang lain.

Berlandaskan kenyataan di lapangan dan gambaran di atas, maka judul penelitian, adalah: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan dengan Gambar Berseri di Kelas III SDN Kedungkencana III Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.”

## H. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

### 3. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada 4 oktober 2012 penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- d. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan dengan gambar berseri dikelas III SDN Kedungkencana III?
- e. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan dengan gambar berseri dikelas III SDN Kedungkencana III?

- f. Peningkatan hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam kemampuan menulis karangan dengan gambar berseri dikelas III SDN Kedungkencana III yang meliputi :
- Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan dengan pikiran sendiri sesuai gambar?
  - Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan lima huruf capital diawal kalimat?
  - Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan lima tanda titik diakhir kalimat?

#### 4. Pemecahan Masalah

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang bersifat aktif dan inovatif.

Metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran menulis karangan, karena dengan metode pembelajaran yang inovatif akan mempermudah dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif dan inovatif siswa akan lebih cepat memiliki kemampuan menulis karangan dari pikiran sendiri karena dengan menggunakan bantuan ini dapat merangsang imajinasi yang berdasarkan gambar karena dalam proses pembelajaran ini siswa harus aktif melakukan

kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.

Rusman (2011:132) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran menulis karangan dengan media gambar dengan menggunakan model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw sebagai berikut:

- i. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa.
- j. Tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda
- k. Tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan
- l. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- m. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kedalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- n. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- o. Guru memberi evaluasi.
- p. Penutup

Pelaksanaan model pembelajaran tipe Jigsaw ini dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan peneltia ntindakan kelas. Digunakan pendekatan tindakan kelas ini Karena hal tersebut merupakan masalah dalam proses pembelajaran, terutama di dalam kelas. Sehingga dapat proses dapat meningkatkan tujuan pembelajaran.

## I. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

4. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan



menulis karangan dengan gambar berseri dikelas III SDN Kedungkencana III.

5. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan dengan gambar berseri dikelas III SDN Kedungkencana III.
6. Untuk mengetahui peningkatkan kemampuan menulis karangan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan gambar berseri dikelas III SDN Kedungkencana III yang meliputi aspek-aspek:
  - Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan dengan pikiran sendiri sesuai gambar.
  - Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan lima huruf capital diawal kalimat.
  - Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan lima tanda titik diakhir kalimat.

## **J. Manfaat Hasil Penelitian**

### **4. Bagi Penulis**

Menambah wawasan penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran menulis karangan dengan gambar berseri serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan model ini.

#### 5. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru akan termotivasi untuk meningkatkan pembelajaran menulis karangan dengan gambar berseri di masa yang akan datang sehingga guru dapat menentukan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menarik perhatian siswa.

#### 6. Bagi Siswa

Di harapkan siswa akan memiliki kemampuan menulis karangan dengan baik dan mempunyai gagasan yang berkembang.

### **K. Batasan Istilah**

#### 3. Kooperatif tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie ( 1993: 73), bahwa **pembelajaran kooperatif model jigsaw** merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

#### 4. Kemampuan menulis karangan dengan gambar berseri

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tadi (Lado dalam Tarigan, 1993)

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Media gambar berseri adalah cerita atau daya upaya dalam menyusun atau menulis karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) kedalam wujud atau bentuk bahasa lain.

#### **L. Hipotesis Tindakan**

Peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut:  
Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dengan gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswakesel III SDN Kedungkencana III Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.